

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data

4.1.1. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif memiliki tujuan untuk menerangkan data secara keseluruhan variabel yang nantinya diinput pada model penelitian. Hasil dari tabulasi data Inflasi, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Produk Domestik Bruto, dan *Return Saham* digambarkan ke dalam bentuk angka mean, standar deviasi, minimum dan juga maksimum untuk setiap variabel. Menurut data yang sudah diolah menggunakan *Program SPSS for Windows* versi 16.0, maka hasil dari analisis deskriptif Inflasi, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Produk Domestik Bruto, dan *Return Saham* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	160	-4.327800	6.875600	-.05284375	2.291354863
SukuBunga	160	-.076900	.051000	-.00755000	.030817540
KursValutaAsing	160	-.000700	.001000	.00001875	.000416965
ProdukDomestikBruto	160	-.011900	.049600	.02001875	.023844418
ReturnSaham	160	-.041600	.039900	-.00206750	.010170147
Valid N (listwise)	160				

Sumber : Hasil olahan data dari *Program SPSS for Windows* versi 16.0

1. Output pada Tabel 4.1. di atas terlihat bahwa nilai N atau jumlah data dari variabel Inflasi yang akan diteliti berjumlah 160 data penelitian. Dengan nilai maksimum dari Inflasi sebesar 6,8756%, artinya bahwa hal ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap semua harga barang yang ada adalah sebesar 6,8756%. Angka minimum Inflasi sebesar -4,3278%, artinya bahwa hal ini menunjukkan terjadinya penurunan terhadap harga-harga barang secara

keseluruhan sebesar -4,3278%. Besarnya nilai mean dari Inflasi sebesar -0,0528%, artinya bahwa dari 160 data penelitian pada 10 sampel perusahaan yang tercatat di BEI dalam periode penelitian, bahwa dalam periode penelitian terjadi Inflasi dengan rata-rata sebesar -0,0528%. Dengan deviasi standarnya 2,2913%, artinya bahwa kecenderungan data Inflasi setiap tahunnya selama periode dalam penelitian ini mempunyai tingkat ukuran penyebaran penyimpangan 2,2913% dari 160 data penelitian.

2. Output pada Tabel 4.1. di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data dari variabel Suku Bunga yang akan diteliti berjumlah 160 data penelitian. Dengan nilai maksimum dari Suku Bunga 0,0510, artinya bahwa tingginya Suku Bunga yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia (BI) 0,0510%. Nilai minimum Suku Bunga -0,0769, artinya bahwa rendahnya Suku Bunga yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia (BI) adalah -0,0769%. Besarnya nilai mean dari Suku Bunga sebesar -0,0075, artinya bahwa dari 160 data penelitian pada 10 sampel perusahaan yang tercatat pada BEI dalam periode dilakukannya penelitian ini, nilai rata-rata Suku Bunga kebijakan moneter yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia (BI) sebesar -0,0075%. Dengan standar deviasinya sebesar 0,0308, dapat diartikan bahwa kecenderungan data Suku Bunga setiap tahunnya selama periode penelitian ini mempunyai tingkat ukuran penyebaran penyimpangan sebesar 0,0308 dari 160 data penelitian.
3. Output pada Tabel 4.1. di atas terlihat bahwa nilai N atau jumlah data dari variabel Kurs Valuta Asing yang akan diteliti berjumlah 160 data penelitian. Dengan nilai maksimum dari Kurs Valuta Asing sebesar 0,0010, artinya bahwa besarnya Kurs Valuta Asing paling tinggi yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI) dalam periode penelitian ini sebesar 0,0010% dan nilai minimumnya sebesar 0,0007, artinya besaran Kurs Valuta Asing paling rendah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) adalah sebesar 0,0007%. Besaran nilai mean dari Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS yaitu 0,000019, artinya bahwa dari 160 data penelitian pada 10 sampel perusahaan yang tercatat di BEI

selama periode penelitian, bahwa selama periode tersebut nilai dari mata uang Dollar AS yang ditransaksikan dengan mata uang Rupiah memiliki rata-rata 0,000019. Sedangkan dengan deviasi standar sebesar 0,0004, artinya bahwa kecenderungan data Kurs Valuta Asing setiap tahunnya selama periode dalam penelitian ini mempunyai tingkat ukuran penyebaran penyimpangan sebesar 0,0004 dari 160 data penelitian.

4. Output pada Tabel 4.1. di atas terlihat bahwa nilai N atau jumlah data dari variabel Produk Domestik Bruto yang akan diteliti berjumlah 160 data penelitian. Dengan nilai maksimum dari Produk Domestik Bruto sebesar 0,0496 miliar terjadi pada triwulan keempat tahun 2019, dapat diartikan nilai tertinggi dari suatu barang dan jasa berdasarkan harga pasar yang diciptakan oleh setiap unit produksi pada wilayah tertentu di suatu negara dalam satu periode, yaitu selama satu tahun sebesar 0,0496 miliar. Nilai minimum Produk Domestik Bruto sebesar -0,0119 miliar terjadi pada triwulan pertama tahun 2016, artinya bahwa nilai terendah dari suatu barang dan jasa berdasarkan harga pasar yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi pada wilayah suatu negara dalam satu periode, yaitu selama satu tahun sebesar -0,0119 miliar. Besarnya nilai mean dari Produk Domestik Bruto sebesar 0,0200 miliar, artinya bahwa dari 160 data penelitian pada 10 sampel perusahaan yang tercatat di BEI dalam periode penelitian, bahwa selama periode penelitian nilai dari suatu barang dan jasa berdasarkan harga pasar yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam wilayah suatu negara dalam satu periode, yaitu satu tahun mempunyai rata-rata yaitu 0,0200 miliar. Dengan deviasi standarnya yaitu 0,0238 dapat diartikan kecenderungan data PDB setiap tahunnya selama periode dalam penelitian ini mempunyai tingkat ukuran penyebaran penyimpangan sebesar 0,0238 miliar dari 160 data penelitian.
5. Output pada Tabel 4.1. di atas terlihat bahwa nilai N atau jumlah data dari variabel *Return Saham* yang akan diteliti berjumlah 160 data penelitian. Dengan nilai maksimum dari *Return Saham* sebesar 0,0399, dapat diartikan dimana

perusahaan mampu menginvestasikan aktivitya supaya mendapatkan laba paling tinggi bagi perusahaan tersebut adalah sebesar 0,0399. Nilai minimum *Return Saham* sebesar -0,0416, dapat diartikan investor mempunyai tingkat kembalian terendah sebesar -0,0416. Besarnya nilai mean dari *Return Saham* sebesar -0,0022, artinya bahwa dari 135 data penelitian pada 10 sampel perusahaan yang tercatat di BEI selama periode penelitian, rata-rata nilai *Return Saham* kebijakan moneter yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI) adalah sebesar -0,0022. Dengan deviasi standarnya sebesar 0,1017 ini berarti kecenderungan data *Return Saham* setiap tahunnya selama periode dalam penelitian ini mempunyai tingkat ukuran penyebaran penyimpangan sebesar 0,1017 dari 160 data penelitian.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

Mengacu pada hasil uji yang telah dilakukan ada penyimpangan klasik pada data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan sebagai penguji model regresi variabel terikat dan variabel bebas apakah keduanya memiliki distribusi normal maupun tidak. Langkah yang dapat dilakukan untuk mengetahui dari kenormalan data yaitu dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sedangkan Uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Uji *Kolmogorov-Smirnov* - Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00879070
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.089
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		1.217
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil olahan data dari Program SPSS for Windows versi 16.0

Tabel 4.2. Uji *Kolmogorov-Smirnov* membuktikan bahwa residual data yang di dapat tersebut mengacu pada distribusinya yang normal, hasil output menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada $0,104 > 0,05$. Sehingga, kenormalan distribusi dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.1.2.2. Uji Autokorelasi

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji suatu model antara variabel pengganggu setiap variabel bebas apakah ada pengaruh satu sama lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Apabila terdapat adanya kesalahan dalam kesesuaian antara keduanya, maka dapat disebut dengan problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson (DW test)*, ini mempunyai masalah mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Selanjutnya adalah membandingkan dengan tabel DW. Tabel DW terdiri atas dua nilai, yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du) (Fatkhan, 2020). Berikut beberapa keputusan setelah membandingkan DW:

1. Jika $DW < dl$, maka **terdapat autokorelasi positif**.
2. Jika $DW > du$, maka **tidak terdapat autokorelasi positif**.
3. Jika $dl < DW < du$, maka pengujian tidak meyakinkan atau **tidak dapat disimpulkan**.
4. Jika $(4-DW) < dl$, maka **terdapat autokorelasi negatif**.
5. Jika $(4-DW) > du$, maka **tidak terdapat autokorelasi negatif**.
6. Jika $dl < (4-DW) < du$, maka pengujian tidak meyakinkan atau **tidak dapat disimpulkan**.

Dan didapat hasil uji *Durbin Watson (DW test)* seperti dibawah ini:

Tabel 4.3. Uji *Durbin Watson* - Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.503 ^a	.253	.234	.008903401	1.649

a. Predictors: (Constant), ProdukDomestikBruto, SukuBunga, Inflasi, KursValutaAsing

b. Dependent Variable: ReturnSaham

Sumber : Hasil olahan data dari Program SPSS for Windows versi 16.0

Dari output SPSS di atas diketahui bahwa:

Uji Statistik

DW = 1,649

dl = 1,6776

du = 1,8603

(4-DW) = 2,351

Menurut hasil uji yang mempergunakan Uji *Durbin-Watson* atas residual persamaan regresi maka didapat angka d-hitung sebesar 1,649. Nilai $(4-DW) > du$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi negatif.

4.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah ada ketidaksesuaian antar varians. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi $> 0,05$, maka persamaan regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas. Berikut hasil dari Uji *Rank Spearman* Heteroskedastisitas yang didapat dalam penelitian ini:

Tabel 4.4. Uji *Rank Spearman* - Heteroskedastisitas

		Correlations				
		Unstandardize d Residual	Inflasi	SukuBunga	KursValutaAsi ng	ProdukDomes tikBruto
Unstandardized Residual	Pearson Correlation	1	.000	.000	.000	.000
	Sig. (2-tailed)		1.000	1.000	1.000	1.000
	N	160	160	160	160	160
Inflasi	Pearson Correlation	.000	1	.274**	.248**	-.321**
	Sig. (2-tailed)	1.000		.000	.002	.000
	N	160	160	160	160	160
SukuBunga	Pearson Correlation	.000	.274**	1	.401**	-.049
	Sig. (2-tailed)	1.000	.000		.000	.542
	N	160	160	160	160	160
KursValutaAsing	Pearson Correlation	.000	.248**	.401**	1	.386**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.002	.000		.000
	N	160	160	160	160	160
ProdukDomestikBruto	Pearson Correlation	.000	-.321**	-.049	.386**	1
	Sig. (2-tailed)	1.000	.000	.542	.000	
	N	160	160	160	160	160

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olahan data dari Program SPSS for Windows versi 16.0

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa variabel hasil korelasi yang diuji $> 0,05$. Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas yang terjadi pada model regresi.

4.1.2.4. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan untuk pengujian suatu model regresi apa terdapat korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.5. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi	.727	1.375
	SukuBunga	.783	1.277
	KursValutaAsing	.591	1.692
	ProdukDomestikBruto	.647	1.546

a. Dependent Variable: ReturnSaham

Sumber : Hasil olahan data dari Program SPSS for Windows versi 16.0

Dari uji multikolinieritas yang telah dilakukan didapat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu 4 variabel < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,01$, artinya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.1.3. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel bebas dengan variabel yang terikat secara parsial. Olah data ini memakai *SPSS for Windows versi 16.0*. Menurut seluruh data yang diperoleh, di dapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6. Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.001	.001		1.102	.272
	Inflasi	.000	.000	-.131	-1.607	.110
	SukuBunga	.147	.026	.445	5.674	.000
	KursValutaAsing	2.224	2.203	.091	1.010	.314
	ProdukDomestikBruto	-.106	.037	-.249	-2.887	.004

a. Dependent Variable: ReturnSaham

Sumber : Hasil olahan data dari Program SPSS for Windows versi 16.0

$$\text{Return Saham} = 0,001 + 0,000(\text{Inflasi}) + 0,147(\text{Suku Bunga}) + 2,224(\text{Kurs Valuta Asing}) - 0,106(\text{Produk Domestik Bruto}) + 0,001$$

4.1.3.1. Uji Parsial (Uji Statistik T)

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Persamaan model pertama di atas membuktikan koefisien regresi Inflasi sebesar 0,000. Menurut hasil pengujian empiris tentang Inflasi yang mempengaruhi *Return Saham* memperlihatkan t-hitung -1,607 dan p-value (Sig.) yaitu 0,110 > 0,05 atau dengan melihat nilai t-hitung senilai -1,607 lebih kecil dari t-tabel yaitu 1,97539. Sehingga dapat diartikan tidak ada pengaruh secara parsial terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian tidak dapat menerima hipotesis yang menyatakan “Inflasi mempengaruhi pada *Return Saham* sebagian kecil Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.”

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Persamaan model kedua di atas membuktikan koefisien regresi Suku Bunga sebesar 0,147. Menurut hasil pengujian empiris tentang Suku Bunga apakah

mempengaruhi *Return Saham* menunjukkan t-hitung 5,674 dan p-value (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ atau dengan melihat nilai t-hitung 5,674 lebih besar dari t-tabel 1,97539. Artinya, ada pengaruh secara parsial terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian dapat menerima hipotesis yang menyatakan “Suku Bunga mempengaruhi pada *Return Saham* sebagian kecil Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.”

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Persamaan model ketiga di atas membuktikan koefisien regresi Kurs Valuta Asing sebesar 2,224. Hasil uji empiris pengaruh Kurs Valuta Asing terhadap *Return Saham* menunjukkan t-hitung 1,010 dan p-value (Sig.) sebesar $0,314 > 0,05$ atau dengan melihat nilai t-hitung 1,010 lebih kecil dari t-tabel 1,97838. Dapat diartikan bahwa pada *Return Saham* tidak ada pengaruh secara parsial. Hasil penelitian tidak dapat menerima hipotesis yang menyatakan “Kurs Valuta Asing mempengaruhi pada *Return Saham* sebagian kecil Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.”

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Persamaan model 4 di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi PDB sebesar -0,106. Hasil uji empiris pengaruh PDB terhadap *Return Saham* menunjukkan t-hitung -2,887 dan p-value (Sig.) sebesar $0,004 < 0,05$, artinya, ada pengaruh secara parsial terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian dapat menerima hipotesis yang menyatakan “PDB memiliki pengaruh pada *Return Saham* beberapa Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.”

Dengan bantuan *Program SPSS for Windows versi 16.0* dapat diketahui bahwa koefisien determinan (R^2) sebesar 0,253 dapat diartikan 25,3% *Return Saham* dipengaruhi oleh Inflasi, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, dan Produk Domestik Bruto sedangkan 74,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di BEI tahun 2016-2019.

Dari persamaan di atas dapat diartikan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham perusahaan dapat dibuktikan dengan p-value (Sig.) sebesar $0,110 > 0,05$. Inflasi naik tidak begitu besar, artinya Inflasi tidak mempengaruhi *Return*. Meskipun terjadi Inflasi, namun melihat dari tahun 2016-2019 tidak begitu menyolok maka dari itu tidak begitu terlihat perubahannya maka dari itu, dampak untuk laba sendiri tidak berkurang. Inflasi yang tidak mencolok juga dapat mendorong perusahaan untuk lebih bangkit atau hidup lagi dalam mencari laba. Ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh sama sekali antara Inflasi terhadap *Return* Saham. Hal ini dapat memikat investor untuk berinvestasi karena laba akan berpengaruh terhadap harga saham dan mengakibatkan peningkatan harga saham yang dapat berpengaruh *Return* yang nantinya akan diterima oleh investor. Inflasi yang tidak mencolok atau rendah juga dapat mendorong perusahaan untuk lebih bangkit atau hidup lagi dalam mencari laba.

2. Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di BEI tahun 2016-2019.

Dari persamaan di atas memiliki arti dimana Suku Bunga berpengaruh pada *Return* Saham perusahaan dibuktikan dengan p-value (Sig.) $0,000 < 0,05$. Peningkatan dari Suku Bunga akan menyebabkan orang akan menyetor uang di Bank. Kenaikan suku bunga juga akan mendorong biaya hidup yang tinggi dan laba akan berkurang sehingga investor tidak memiliki minat untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan. Suku Bunga yang meningkat yang membuat *Return* Saham juga meningkat didorong oleh modal asing dan modal sendiri. Suku Bunga berpengaruh secara positif terhadap *Return* Saham mengakibatkan perusahaan menggunakan pinjaman untuk meningkatkan usahanya. Meningkatkan modal untuk memajukan usaha perusahaan dengan menggunakan pinjaman di Bank membuat bunga pinjaman juga ikut naik. Meskipun suku bunga

di Bank naik, tetapi perusahaan tetap membutuhkan modal, yaitu dengan pinjaman untuk meningkatkan laba pada perusahaan.

3. Pengaruh Kurs Valuta Asing terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di BEI tahun 2016-2019.

Dari persamaan di atas dapat diartikan dimana Kurs Valuta Asing tidak memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham perusahaan dibuktikan dengan p-value (Sig.) $0,314 > 0,05$. Bahan baku yang diperoleh dari Perusahaan *Food and Beverage* dari dalam negeri sehingga kenaikan Kurs Valuta Asing tidak terlalu mencolok terlihat disini, jadi Kurs Valuta Asing tidak berpengaruh banyak terhadap perusahaan ini. Rendahnya Kurs Valuta Asing belum dapat menghasilkan laba pada perusahaan. Hal ini belum membuat investor berminat untuk berinvestasi sebab laba tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dan dapat menyebabkan menurunnya harga saham yang akhirnya tidak memiliki pengaruh pada *Return* yang diterima investor.

4. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di BEI tahun 2016-2019.

Dari persamaan di atas dapat diartikan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap *Return* Saham perusahaan dibuktikan dengan p-value (Sig.) $0,004 < 0,05$. Peningkatan Produk Domestik Bruto pada suatu negara sebagai bukti adanya peningkatan penghasilan yang didapat dan kesejahteraan masyarakat tersebut, dengan demikian maka akan terjadi peningkatan pula pada konsumsi barang dan jasa yang lebih banyak, hal ini akan membuat pendapatan perusahaan mengalami peningkatan dan akan terjadi peningkatan pada *Return* Perusahaan. Dengan hal tersebut membuat para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Selain variabel bebas seperti Inflasi, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, dan Produk Domestik Bruto, masih ada beberapa variabel lain yang berpengaruh pada *Return* Saham perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien determinan (R^2) $0,253$ yang dapat diartikan $25,3\%$ *Return* Saham dipengaruhi oleh Inflasi, Suku

Bunga, Kurs Valuta Asing, dan Produk Domestik Bruto, sedangkan faktor lain yang mempengaruhi sebesar 74,7%.

